

## PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DI SMA

Stefanus Notan Tupen<sup>1</sup>, Sofia Sa'o<sup>2</sup>, Gregorius Taga, <sup>3</sup>Konstantinus Denny Pareira  
Meke<sup>4\*</sup>, Lely Suryani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Flores, Ende, Indonesia

\*Penulis Korespondensi, email: [dennypareira@uniflor.ac.id](mailto:dennypareira@uniflor.ac.id)

### Article History

Received: 11/11/2020

Revised: 12/11/2020

Accepted: 15/11/2020

**Abstract.** *This assistance aims to improve the understanding and ability of mathematics teachers at SMA Negeri 1 Larantuka regarding the preparation of Classroom Action Research (CAR) reports. Besides, this assistance aims to assist in the preparation and implementation of CAR by assist teachers in its application. The stages carried out in this service are finding the right model to be applied to the learning process, assistance in making proposals, designing learning tools, teacher research activities in class, and compiling reports on the results of CAR. The results are an increase in the understanding and ability of teachers about the implementation of CAR activities. The results are using as input for teachers to improve teacher professional competence by conducting CAR.*

**Keywords:** *Mentoring, Classroom Action Research*

**Abstrak.** Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru-guru matematika di SMA Negeri 1 Larantuka tentang penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu, tujuan dari PKM ini adalah untuk memberikan pendampingan dalam penyusunan dan pelaksanaan PTK dengan mendampingi guru-guru dalam pelaksanaannya. Tahapan yang dilakukan pada pengabdian ini ialah menemukan model yang tepat untuk diaplikasikan pada proses pembelajaran, pendampingan pada pembuatan proposal, rancangan perangkat pembelajaran, kegiatan penelitian guru di kelas, hingga penyusunan laporan hasil PTK. Hasil pengabdian ini adalah bertambahnya pemahaman dan kemampuan guru tentang pelaksanaan kegiatan PTK. Hasil kegiatan pengabdian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dengan melakukan PTK.

**Kata Kunci :** Pendampingan, Penelitian Tindakan Kelas

**How to Cite:** Tupen, S. N., Sa'o, S., Taga, G., Meke, K. D. P., & Suryani, L. (2020). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DI SMA. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47-53. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.718>.

### PENDAHULUAN

Kemajuan pendidikan di Indonesia tentu memiliki beragam keadaanya. Namun, salah satu tingkat keberhasilan potensi siswa dalam penilaiannya tidak terlepas dari faktor salah satunya adalah potensi guru yang mengajar secara profesional. Sementara itu, isu tentang rendahnya pendidikan di Indonesia adalah karena tingkat profesionalitas guru yang masih rendah. Tingkat keprofesionalan guru sebagai pihak dalam melaksanakan tugas selalu diikuti oleh kompetensinya. (Widodo, Supardi, Suyoto, & Wismanto, 2014)

Proses pembelajaran disekolah yang terjadi antara siswa dan guru tentu memiliki satu tujuan yakni meningkatnya hasil belajar siswa. Baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan dalam proses pembelajaran tentu menjadi tuntutan bagi guru yang profesional seiring dengan semakin majunya dunia pendidikan dan teknologi (Sumarsono & Syamsudin, 2019:147). Hal ini berarti sebagai pekerja profesional. Seorang guru dituntut melakukan berbagai upaya perubahan diantaranya dengan selalu melakukan observasi dan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukannya. Guru yang profesional dituntut untuk menguasai bentuk kajian observasi dan penelitian yang sistematis. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni mampu mengevaluasi, merefleksikan, memperbaiki sembari merancang proses belajar siswa agar semakin memberikan hasil belajar yang baik (Sukonsih, 2011).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang cukup menjadi perhatian khususnya di kalangan praktisi pendidikan yakni guru. Kuo (2015) mendefinisikan

PTK sebagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan hasil proses belajar mengajar serta menemukan solusi dari pertanyaan-pertanyaan dan masalah yang muncul dalam benak guru selama interaksi di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang telah direncanakan, dilaksanakan secara sistematis dan reflektif yang biasanya dilakukan oleh praktisi yang menekuni bidang akademis (MacLean & Mohr, 1999)(Henderson, Meier, Perry, & Stremmel, 2012).

Secara teori, penelitian tindakan kelas wajib dilakukan oleh para guru sebagai bentuk keprofesionalan dan proses refleksi yang dilakukan guru dalam rencana pembelajaran yang dilakukan dikelas bersama siswa, guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Dalam hal ini, penelitian tindakan kelas dianggap sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran sebagai bentuk inisiatif dan keinginan dari dalam diri guru bersangkutan untuk mau melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang direncanakan (Tantra, 2005). Hal ini berarti bahwa penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar-mengajar dan untuk mendeskripsikan solusi yang mungkin untuk pertanyaan-pertanyaan yang dimiliki praktisi di kelas mereka. Pro kontra mengenai penelitian tindakan kelas merupakan hal yang sering terdengar dikalangan akademisi. Tidak sedikit yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian informal karena para guru bukanlah peneliti akademis, namun secara teori diyakini secara luas bahwa penelitian tindakan sangat sesuai untuk pendidikan karena tujuan utamanya adalah memberikan ruang untuk membantu para guru dan pengajar untuk memecahkan masalah pengajaran mereka dikelas. Hal ini memungkinkan guru untuk belajar tentang pengajaran mereka pada saat bersamaan sehingga mereka memperbaiki pengajaran mereka langsung bersama siswa yang menjadi objek utama proses pendidikan(Hien,2009).

Ilfiandra, dkk., (2016:74) dalam pengabdiannya menyampaikan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) perlu dilakukan guru dalam upaya menulis karya ilmiah karena karya ilmiah tersebut merupakan laporan dari kegiatan nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajarannya dan bentuk refleksi terhadap kompetensi yang dimiliki baik oleh siswa maupun oleh guru tersebut. Lebih lanjut dikatakan bahwa dengan melakukan kegiatan penelitian tersebut, maka para guru telah melakukan salah satu tugasnya dalam kegiatan pengembangan profesionalnya. Sementara itu Mahayanti & Utami (2017:147) mengkaji alasan perlu dilaksanakannya penelitian berbasis kelas haruslah dilakukan oleh guru bersangkutan langsung berdasarkan masalah nyata yang mereka hadapi selama mengajar. Sekolah pada umumnya, dan guru pada khususnya, merupakan subjek pelaku penelitian yang paling ideal dalam penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru sebagai pelaku penelitian dapat membangun sendiri pengetahuannya melalui praktik pembelajaran tanpa meninggalkan tugas utamanya mengajar.

Sebagai seorang pengajar, setiap guru berkewajiban untuk memiliki kemampuan untuk mendidik, artinya guru harus memiliki pengetahuan pada suatu komponen materi yang spesifik, serta mampu menafsirkan latar belakang dan perkembangan tiap siswa yang diajarinya. Sebab pada dasarnya setiap siswa memiliki kepribadian dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran dikelas tiap harinya, tak jarang ditemui siswa dengan kemampuan belajar atau tingkat kecerdasan yang tinggi, atau bahkan siswa dengan kemampuan belajar yang kurang maksimal. Siswa dengan kemampuan belajar yang kurang maksimal tentunya akan membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dari guru agar mampu mengembangkan kompetensi pengetahuan mereka hingga mampu dalam meraih prestasi yang maksimal dalam belajar. Untuk itu seorang guru harus mengetahui cara-cara mendidik yang tepat dan sesuai dengan kemampuan anak didiknya (Wardani, dkk. 2019:325).

Pentingnya pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh guru sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa, pemerintah kemudian menetapkan syarat guru naik pangkat saat ini adalah dengan melaksanakan PTK. Hal ini menghadapkan guru pada aturan setiap tahunnya bahwa setiap guru akan dinilai kinerjanya dan melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan hingga berdampak pada jumlah angka kredit untuk dapat naik pangkat ke jenjang pangkat yang lebih tinggi dari sebelumnya. Pengembangan keprofesian tersebut meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Publikasi ilmiah yang

diharapkan terutama Penelitian Tindakan Kelas yang dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, disamping bentuk publikasi ilmiah dan karya inovatif lainnya. Dengan kenyataan tersebut, jelaslah terlihat bahwa guru wajib melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk pengembangan keprofesionalannya (Mahayanti & Utami, 2017:147).

Kegiatan pendampingan ini memiliki tujuan utama yakni meningkatkan profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas. Praktik pembelajaran sendiri merupakan alternatif bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada meningkatnya kompetensi yang dimiliki siswa sebagai defenisi dari proses pembelajaran. Lebih lanjut, pendampingan ini merupakan bentuk peningkatan kemampuan guru dalam perbaikan praktek pembelajaran sekaligus sebagai bahan penulisan karya ilmiah.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan pendekatan kolaboratif-partisipatif dialogis meliputi pelatihan in house training (ceramah, tanya jawab, diskusi) untuk penyampaian materi, praktek langsung untuk pembuatan proposal penelitian tindakan kelas, mengujicoba, praktek penulisan karya ilmiah. Supervisi dan kunjungan untuk memastikan berjalannya hasil pelatihan dan mendapat dukungan sumber daya dalam kelanjutan pelaksanaan perbaikan mutu pembelajaran.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini melibatkan para guru, siswa sebagai objek penelitian dan kepala sekolah. Dengan kegiatan ini para guru akan mendapatkan manfaat secara langsung tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Evaluasi pelaksanaan pengabdian akan dilakukan dengan melakukan pembimbingan tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas maupun tentang penyusunan laporan penelitian tindakan kelas. Tolak ukur pencapaian tujuan pengabdian dengan melakukan observasi dan dokumentasi ke sekolah. Serta juga melampirkan laporan penelitian tindakan kelas yang telah selesai. Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas, guru melaksanakan penelitian tindakan kelas dan guru menyusun laporan penelitian tindakan kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sebagai wujud implementasi kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat secara mandiri. Dalam proses pendampingan awal diskusi, para guru kembali diingatkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan/ dihadapi oleh guru. Kelas tidak saja didefenisikan sebagai ruang dimana terjadi interaksi proses belajar antara guru dan siswa namun lebih ditekankan kepada sejumlah siswa yang sedang belajar, faktor penentu pembelajaran seperti metode yang di gunakan saat proses pembelajaran, kurikulum hingga sarana-prasarana, dan lingkungan baik informal, formal, maupun nonformal (Subali, 2008:2).

Selain itu, para guru juga diberi motivasi bahwa upaya guru untuk memperbaiki hal-hal yang berkait dengan aktualisasi proses pembelajaran maka PTK menjadi ajang untuk meningkatkan profesionalitas guru. PTK juga menjadi ajang kreasi guru untuk melakukan inovasi-inovasi dalam upaya mengatasi permasalahan di kelas. Namun demikian, intervensi tindakan yang dilakukan harus dalam konteks keutuhan kegiatan pembelajaran (Suharsimi dkk. 2006).

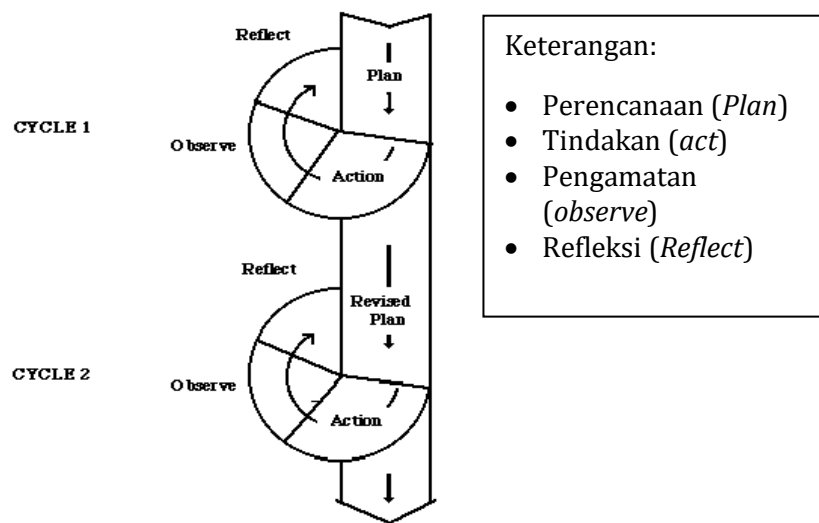
Dalam pelaksanaannya, para guru terlihat sangat mengenali persoalan pembelajaran di kelasnya. Para guru dapat mendefenisikan dan menafsirkan dengan baik keadaan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pengalaman mengajar yang telah mereka jalani. Dalam proses perancangan penelitian tindakan kelas, para guru dihadapkan pada kesulitan untuk menuangkan dan menyajikan dalam bentuk tulisan yang sistematis dan logis. Sementara dalam penentuan tindakan guru masih kesulitan memahami rencana pembelajaran yang cocok untuk diterapkan, bersama dengan satu kesatuan system pembelajaran dengan unsur-unsurnya sehingga sulit menentukan jenis tindakan secara spesifik apakah di wilayah media, metode, pengorganisasian kelas, kebijakan, maupun evaluasi. Temuan ini didukung oleh hasil pengabdian yang dilakukan oleh Wardani, dkk. (2019: 335) yang menyatakan hasil analisis masalah sebagian guru sebenarnya berada pada persoalan media, metode, dan sistem evaluasi. Hanya saja diperlukan wawasan guru tentang beragam jenis media, spesifikasi, ketersediaan, dan cara penggunaan.

Lebih lanjut selama diskusi berlangsung, para guru juga menyatakan bahwa beberapa hambatan yang mereka alami selama melakukan kegiatan PTK ialah kurangnya kegiatan yang dapat memotivasi guru-guru di daerah agar bisa menulis PTK yang berkualitas. Selain itu, waktu yang terasa kurang dikarenakan banyaknya beban kerja/tugas yang diamanahkan kepada guru; serta kebingungan mengolah data hingga langkah atau sistematika dalam melakukan penelitian tindakan kelas (Zainuddin, dkk, 2019:83)



**Gambar 2.** Guru melaksanakan diskusi bersama

Pendampingan dilanjutkan dengan pendampingan/Workshop mengenai Penelitian tindakan. Penelitian tindakan kelas menggunakan gambaran melibatkan siklus mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan, mengembangkan permasalahan dengan membuatnya menjadi pertanyaan dan memeriksa asumsi, pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan mengambil tindakan (Henderson et al., 2012:2). Lebih lanjut langkah-langkah serupa dari penelitian tindakan yang meliputi: a) menentukan apakah penelitian tindakan adalah desain terbaik untuk digunakan, b) mengidentifikasi masalah untuk dipelajari c) mencari sumber daya untuk membantu mengatasi masalah, d) mengidentifikasi informasi yang Anda perlukan, e) melaksanakan pengumpulan data, f) menganalisis data, g) mengembangkan rencana tindakan, h) menerapkan rencana dan refleksi (Creswell, 2015:591-592). Sederhananya, penelitian tindakan melibatkan proses spiral dari tiga frase: melihat, berpikir, dan bertindak (Stringer, 2014).



Sumber: Wiriaatmadja (2006:66)

**Gambar 3.** Model penelitian tindakan menurut Kemmis dan Tanggart

Lebih lanjut dalam penerapannya, para guru diberikan gambaran mengenai metode yang lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Para guru di berikan penjelasan mengenai metode PTK menggunakan model spiral Kemmis dan Tanggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis & Robin Mc Tanggart (1988) (Wiriaatmadja, 2006:66). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sekurang-kurangnya terdiri dari dua siklus dan masing-masing menggunakan empat komponen tindakan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*act*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan dari keempat elemen ini dipandang sebagai satu siklus.



**Gambar 4.** Guru mendengarkan pemaparan mengenai model PTK

Dalam pendampingan ini, para guru diingatkan untuk tidak hanya mengambil nilai akhir atau hasil belajar siswa klaim penelitian tindakan kelas. Untuk melakukan suatu tindakan kelas, guru harus menampilkan kecanggihan pengetahuan yang substantif, mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber data kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab pertanyaan (Cresswell, 2015; Shulman, 2004). Oleh karena itu, para guru juga disarankan agar dalam pemilihan solusi pembelajaran, baiknya para guru menggunakan model atau metode yang melibatkan kehidupan atau pengalaman yang dekat siswa maupun guru setiap harinya. Dari segi siswa, hal ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami pembelajaran dan juga mampu menemukan solusi dari proses pembelajaran yang diberikan. Gambaran aplikatifpun lebih mudah untuk dibayangkan siswa karena berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu dari sisi guru, menggunakan kehidupan sehari-hari membantu guru tumbuh secara

profesional sebagai hasil dari melakukan studi, dimana tidak saja kreatif dalam membangun strategi pembelajaran, namun juga menambah wawasan lebih (Cresswell, 2015) (Meke, Wutsqa & Alfi, 2018) (Meke, et. al, 2019).



**Gambar 5.** Pelaksanaan penelitian tindakan kelas bersama siswa sebagai objek penelitian

## SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Di lapangan sebenarnya guru masih banyak mengalami kesulitan dalam penulisan penelitian tindakan kelas, baik secara sistematis, substansial hingga penggunaan metode penelitian yang tepat. Lebih lanjut sugesti mengenai PTK yang memakan waktu, menguras pikiran serta kurang dapat membagi waktu dengan pekerjaan lainnya menjadi penghalang bagi para guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Aksesibilitas terhadap majalah ilmiah, jurnal, buku juga menjadi faktor penyebab kurangnya wawasan terhadap penulisan PTK

Pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru-guru SMA telah dilaksanakan dengan lancar dan mendapat respon yang positif dari para peserta. Pendampingan ini telah memberikan informasi bagi guru tentang penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK). Para guru tentu diharapkan mampu memahami dan menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Setelah pelatihan ini, guru diharapkan mampu membuat proposal penelitian tindakan kelas serta melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada dikelasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, J. W. (2015). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (5<sup>th</sup> ed.). Boston, MA: Pearson.
- Henderson, B., Meier, D. R., Perry, G., & Stremmel, A. J. (2012). *The nature of teacher research*. Washington, DC: National Association for the Education of Young Children. Diakses tanggal 12 oktober 2020, di <http://www.naeyc.org/publications/vop/teacherresearch>
- Hien, T.T.T. (2009). Why is action research suitable for education?. *VNU Journal of Science, Foreign Languages* 25 (2009) 97-106
- Ilfiandra, dkk. (2016). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 1(1). 70-81

- Kuo, Nai-Cheng. (2015). Action Research for Improving the Effectiveness of Technology Integration in Preservice Teacher Education. *i.e.: inquiry in education*. 6(1); 1-19 <http://digitalcommons.nl.edu/ie/vol6/iss1/3>
- MacLean, M. S., & Mohr, M. M. (1999). *Teacher- researchers at work*. Berkeley, CA: National Writing Project.
- Mahayanti, N. W. S. & Utami, I. A. M. I. (2017). Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Bahasa Inggris SMP di Kecamatan Sukasada. *Jurnal Widya Laksana*. 6(2). 145-155
- Meke, K. D. P., Jailani, J., Wutsqa, D. U., & Alfi, H. D. (2019). Problem based learning using manipulative materials to improve student interest of mathematics learning. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1157, No. 3).
- Meke, K. D. P., Wutsqa, D. U. & Alfi, H. D. (2018). The Effectiveness of Problem Based Learning Using Manipulative Materials Approach on Cognitive Ability In Mathematics Learning. *Journal of Physics: Conf. Series* 1097
- Shulman, L. S. (2004). *The wisdom of practice: Essays on teaching, learning, and learning to teach*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Sukonsih, C. S. (2011). Pelatihan Pembuatan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru-Guru SDN Karangtalun I dan SDN Karangasem 2 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. *Seminar hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2011*. Surakarta: LPPM Universitas Bantara Sukoharjo.
- Subali, B. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Makalah disajikan pada Kegiatan Latihan dan Bimbingan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMAN 1 Depok di SMAN Depok tanggal 1 Agustus – 31 Desember 2008*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarsono, A. & Syamsudin. (2019) Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas Melalui Metode Pelatihan, Penerapan dan Pendampingan Bagi Guru Sekolah Satu Atap Wasur Di Kabupaten Merauke. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 16(2). 146-155.
- Stringer, E. (2014). *Action research in education* (2<sup>nd</sup> ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Tantra, D. K. (2005). Penelitian Tindakan Kelas. *Makalah disampaikan dalam Workshop Menumbuhkan Komitmen Guru dan Pegawai SMA Negeri 4 Denpasar tanggal 3 Januari 2005*.
- Wardani, dkk., (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Kabupaten Pringsewu. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2), 323-342.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zainuddin, Z., Dewantara, D., Wati, M., Misbah, M., Suyidno, S., Haryandi, S., Rahmattullah, P., & Munir, M. J. M. (2019). Pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru-guru IPA di kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79-84.